



Peran Koperasi Desa Merah Putih Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal

Sugina^a, Rasyid Tarmizi^b, Ageng Setiani Rafika^c, Nurul Aini^d

^aUniversitas Raharja, sugina@raharja.info

^bUniversitas Raharja, rasyid@raharja.info

^cUniversitas Raharja, agengsetianirafika@raharja.info

^dUniversitas Raharja, nurulaini@raharja.info

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 12-11-2025

Revised 21-11-2025

Accepted 24-11-2025

Keywords:

Red and White Cooperatives, Economic Empowerment, MSMEs, and Integrative Models

Kata Kunci:

Koperasi Desa Merah Putih, Pemberdayaan Ekonomi, UMKM, dan Model Integratif

ABSTRACT

In the trajectory of wave synergy, there is an economic challenge that often occurs in the era of globalization, including market disruption. Through initiatives such as providing access to capital, entrepreneurship training, and strengthening marketing networks, MP cooperatives can be more active in building the foundation of a more inclusive and sustainable economy. The purpose of the research was to analyze the role of the Red and White Cooperative in the economic empowerment of local communities using a qualitative approach with a case study method. Data was collected through in-depth interviews, participatory observations, and document studies, then analyzed using thematic analysis techniques. The findings of the study revealed that the Red and White Cooperative has successfully implemented an integrative empowerment model that combines three dimensions of intervention simultaneously: financial services through savings and loans, strengthening managerial capacity through structured training, and continuous technical-operational assistance. This model has been proven to create transformative impacts in the form of increasing individual capacity, strengthening MSME businesses, and forming a resilient economic ecosystem at the community level. Despite facing multidimensional challenges such as digital limitations and legality constraints, cooperatives are able to leverage strong institutions, active community participation, and local potential to create sustainable empowerment synergies. This research contributes a practical perspective on the effectiveness of cooperative-based integrated empowerment models in the context of the people's economy.

ABSTRAK

Dalam lintasan sinergi gelombang terdapat suatu tantangan ekonomi yang sering terjadi di era globalisasi meliputi disrupsi pasar. Melalui berbagai inisiatif seperti penyediaan akses modal, pelatihan kewirausahaan, dan penguatan jaringan pemasaran, koperasi MP dapat saja lebih aktif dalam upaya membangun dasar fondasi ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Tujuan penelitian menganalisis peran Koperasi Desa Merah Putih dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen, kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Koperasi Desa Merah Putih berhasil mengimplementasikan model pemberdayaan integratif yang menggabungkan tiga dimensi intervensi secara simultan: layanan finansial melalui simpan pinjam, penguatan kapasitas manajerial melalui pelatihan terstruktur, serta pendampingan teknis-operasional yang berkelanjutan. Model ini terbukti menciptakan dampak transformatif berupa peningkatan kapasitas individu, penguatan usaha UMKM, dan terbentuknya ekosistem ekonomi yang resilien di tingkat komunitas. Meskipun menghadapi tantangan multidimensi seperti keterbatasan digital dan kendala legalitas, koperasi mampu memanfaatkan kelembagaan yang kuat, partisipasi aktif masyarakat, dan potensi lokal untuk menciptakan sinergi pemberdayaan berkelanjutan. Penelitian ini menyumbang perspektif praktis mengenai efektivitas model pemberdayaan terintegrasi berbasis koperasi dalam konteks ekonomi kerakyatan.

PENDAHULUAN

Dalam lintasan sinergi gelombang terdapat suatu tantangan ekonomi yang sering terjadi di era globalisasi meliputi disrupsi pasar, dan kemandirian ekonomi masyarakat lokal hampir menemukan pilar pentingnya dalam kehadiran koperasi. Selain itu, Koperasi Desa Merah Putih (MP) hadir bukan hanya sebagai entitas bisnis, melainkan sebagai mitra strategis yang mengakar kuat dalam upaya pemberdayaan ekonomi komunitas di sekitarnya.

Melalui berbagai inisiatif seperti penyediaan akses modal, pelatihan kewirausahaan, dan penguatan jaringan pemasaran, koperasi MP dapat saja lebih aktif dalam upaya membangun dasar fondasi ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Artinya terdapat peran nyata Koperasi Desa Merah Putih dalam mengubah tantangan menjadi peluang, bahkan meningkatkan kapasitas UMKM, yang pada akhirnya akan mendorong terciptanya suatu pilar-pilar ketahanan ekonomi yang kemudian berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Koperasi memainkan peran vital sebagai pilar ekonomi kerakyatan, khususnya dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan melalui pendampingan dan pengembangan potensi lokal (Widayanti et al., 2022). Dikarenakan pemberdayaan yang dilakukan koperasi masih bersifat holistik, namun tidak hanya sekadar memberikan akses modal, tetapi juga mencakup peningkatan partisipasi warga dalam pembangunan desa dan pengurangan ketergantungan pada bantuan eksternal (Marbi & Widayat, 2025). Selain itu, dengan memfasilitasi pelatihan keterampilan, manajemen usaha, dan pemasaran produk lokal, koperasi mentransformasi sumber daya yang sering terabaikan menjadi unit usaha yang produktif dan berkelanjutan. Artinya terdapat suatu pendekatan dimana disebut sebagai pendekatan *bottom-up* bahwa pembangunan ekonomi benar-benar berpusat pada komunitas, menciptakan siklus ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan di mana nilai tambah dari setiap produk dan jasa dinikmati oleh masyarakat sendiri. Pada akhirnya, ini membentuk ketahanan ekonomi desa yang mampu bertahan dari fluktuasi pasar eksternal.

Studi bentuk kerja sama dalam koperasi memungkinkan anggota mencapai tujuan sosial-ekonomi secara kolektif dengan berlandaskan prinsip kebersamaan, di mana kontribusi individu tidak menjadi penghalang partisipasi (Nasution et al., 2024). Yang berarti bahwa nilai kolektivitas inilah yang membedakan koperasi dari lembaga ekonomi lain, menciptakan fondasi yang inklusif dan berkeadilan. Lebih lanjut, koperasi berperan sebagai katalisator inovasi dengan menciptakan pasar baru dan mendorong pengembangan produk yang

berorientasi pada kebutuhan lokal (Nasution et al., 2024). Dengan memahami dinamika dan celah pasar di sekitarnya, koperasi mampu merancang solusi yang tepat sasaran, mentransformasi potensi lokal menjadi nilai ekonomi riil. Dengan demikian, koperasi tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi anggotanya, tetapi juga menjadi *engine of growth* yang adaptif dan berbasis akar rumput, mendorong sirkulasi ekonomi yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

Selain itu, Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran aktif koperasi dalam membangun kemitraan strategis terbukti signifikan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Artinya kemitraan tersebut, bahwa koperasi berfungsi sebagai jembatan yang memperluas akses pasar bagi produk-produk anggotanya, sekaligus menyediakan fasilitas pendukung yang esensial seperti pelatihan keterampilan dan bimbingan manajerial (Syabrinildi, 2024). Selanjutnya dukungan yang bersifat komprehensif; perluasan akses pasar mengatasi isolasi ekonomi, sementara pelatihan dan bimbingan manajerial membangun kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Dengan meningkatkan kompetensi teknis dan kemampuan mengelola usaha, koperasi tidak hanya memampukan masyarakat untuk memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas tetapi juga memastikan bahwa usaha mereka dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Pada akhirnya, pendekatan holistik inilah yang mentransformasi ketergantungan menjadi kemandirian, menciptakan fondasi ekonomi masyarakat yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

Fungsi koperasi memiliki dimensi ganda yang strategis, mencakup tidak hanya aspek ekonomi makro tetapi juga pemberdayaan ekonomi mikro melalui kehadirannya di tingkat desa (Rufaidah, 2017). Argumen kunci dari peran ganda ini menegaskan koperasi sebagai perpanjangan tangan pemerintah yang efektif dalam menjalankan pembangunan ekonomi kerakyatan, terutama di pedesaan dimana akses lembaga formal sering terbatas. Posisi strategis ini memungkinkan koperasi, seperti Koperasi Mandiri, untuk fokus pada peningkatan kemandirian ekonomi melalui strategi pengembangan yang inovatif (Wibowo et al., 2024). Lebih dari sekadar pengembangan usaha, koperasi aktif melakukan penyuluhan kepada masyarakat, yang pada akhirnya bertujuan menciptakan kemandirian ekonomi yang beriringan dengan tingginya kepedulian sosial (Rufaidah, 2017). Dengan demikian, koperasi berfungsi sebagai katalis yang mentransformasi kebijakan top-down menjadi aksi bottom-up, membangun ketahanan ekonomi dari tingkat akar rumput yang paling dasar.

Model operasional koperasi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata, melainkan juga pada peningkatan kesejahteraan dan kapasitas anggota secara menyeluruh (Rufaidah, 2017), merupakan fondasi dari keberlanjutannya. Pendekatan dapat berlandaskan pada prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan, dengan fokus utama pada pembangunan manusia, pemanfaatan sumber daya lokal, serta penguatan kelembagaan (Fakkarudin Assilahi et al., 2024). Hal inilah yang membedakannya dari lembaga ekonomi konvensional. Dapat dikatakan suatu orientasi yang sejalan dengan esensi pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses untuk membekali komunitas agar mampu mengelola potensinya secara mandiri, yang pada akhirnya mengarah pada terwujudnya keadilan sosial berkelanjutan (Fakkarudin Assilahi et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan koperasi tidak diukur semata-mata dari laba, tetapi dari kemampuannya memberdayakan anggota menjadi subjek pembangunan yang aktif, mandiri, dan mampu mengoptimalkan segala sumber daya yang dimiliki untuk kesejahteraan kolektif jangka panjang.

Menurut para ahli, bahwa nilai-nilai etika koperasi seperti gotong royong dan kemandirian bukan sekadar slogan, melainkan kekuatan sinergis yang meningkatkan daya saing dan

kesejahteraan anggota serta masyarakat desa (Ginda, 2020). Pemberdayaan koperasi yang terstruktur diharapkan dapat menyelaraskan perekonomian nasional, mempercepat pertumbuhan, serta mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Erlina & Kurniawan, 2015). Efektivitasnya sering ditingkatkan melalui kemitraan strategis dengan UMKM, khususnya di sektor pertanian, yang menciptakan sinergi positif untuk akses pasar dan pengembangan keterampilan (Syabrinildi, 2024). Kemitraan ini terbukti meningkatkan pendapatan UMKM, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, membuka peluang ekonomi baru, dan mengurangi pengangguran (Susanti et al., 2024). Lebih dari itu, kemitraan koperasi mendorong distribusi keuntungan yang lebih merata di antara anggotanya, menumbuhkan lingkungan ekonomi yang inklusif (Syabrinildi, 2024). Upaya holistik ini dilengkapi dengan peningkatan kapasitas masyarakat melalui program vokasi dan pelatihan, yang secara signifikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Karnavian, 2024), membentuk siklus pemberdayaan yang berkelanjutan. Bagaimana peran dan strategi Koperasi Desa Merah Putih dalam memberdayakan ekonomi masyarakat lokal serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Desa Merah Putih dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya, serta mengevaluasi kapasitas kepemimpinan lokal dalam menginternalisasikan prinsip-prinsip pemberdayaan berkelanjutan.

Tinjauan hasil penelitian relevan mengungkapkan bahwa UMKM menghadapi kompleksitas permasalahan yang multidimensional, mencakup keterbatasan modal, akses pasar, kemampuan manajerial (Fuat & Salomo, 2023; SUSANTI et al., 2024), serta tantangan spesifik seperti minimnya pemahaman digitalisasi, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran (Zulaecha et al., 2025; Puspitawati & Suari, 2025). Penelitian-penelitian terdahulu juga konsisten mengidentifikasi hambatan struktural seperti kesulitan akses pendanaan perbankan (Lukiyanto & Wijayaningtyas, 2020), infrastruktur yang buruk, dan kesenjangan literasi digital (SUSANTI et al., 2024; Tanaya et al., 2025). Di sisi lain, berbagai studi telah membuktikan efektivitas strategi tertentu, seperti pemanfaatan media sosial dan e-marketing, dalam meningkatkan penjualan dan perluasan pasar UMKM (Fauziah et al., 2025; Wicaksono et al., 2023). Persamaan penelitian ini dengan studi terdahulu terletak pada fokus terhadap tantangan klasik UMKM dan pengakuan terhadap potensi solusi digital. Perbedaannya, penelitian terdahulu cenderung bersifat general dan terfragmentasi pada aspek tertentu (hanya tantangan atau hanya solusi), sedangkan penelitian ini mengkonsolidasikan seluruh dimensi tersebut secara integratif dalam konteks spesifik kelembagaan koperasi. Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan studi kasus yang mendalam untuk menganalisis peran Koperasi Desa Merah Putih sebagai institutional enabler yang mengintegrasikan solusi atas seluruh tantangan multidimensional UMKM secara simultan, sekaligus mengevaluasi efektivitas model kelembagaan koperasi dalam menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan di tingkat lokal, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis secara mendalam peran Koperasi Desa Merah Putih dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal (Chasanah et al., 2025). Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus, anggota UMKM, dan pemangku kepentingan, serta observasi partisipatif. Data sekunder diperoleh dari laporan internal, dokumen kebijakan, dan studi literatur untuk landasan teoretis dan konteks, termasuk dampak COVID-19 dan strategi adaptasi UMKM (Winarti, n.d.) (Aminuddin & Choiri, 2025) (Fauza et al., 2022). Analisis data menggunakan analisis tematik yang berfokus pada identifikasi pola dan tema untuk

membangun interpretasi yang komprehensif (MIFTAHUSALIMAH et al., 2025) (AL-FARISI et al., 2025).

HASIL

Penelitian ini akan dilakukan melalui studi literatur yang komprehensif untuk menganalisis peran koperasi dalam konteks pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai model pemberdayaan yang efektif sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi koperasi di tingkat lokal (Syabrinildi, 2024). Melalui tinjauan literatur yang sistematis, penelitian ini akan membangun kerangka teoritis yang kuat untuk memahami dinamika koperasi sebagai institusi pemberdayaan, menganalisis strategi yang diterapkan, serta memetakan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi kinerjanya dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan mengandalkan studi literatur sebagai metode utama untuk mengeksplorasi peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

A. Konsep Koperasi

Konsep koperasi lahir sebagai respons terhadap ketimpangan ekonomi, menawarkan paradigma alternatif yang menempatkan manusia dan kesejahteraan kolektif di atas akumulasi modal semata. Berakar dari prinsip keadilan, demokrasi, dan kebersamaan, koperasi bukan sekadar badan usaha melainkan gerakan sosial-ekonomi yang mengedepankan asas kekeluargaan dan gotong royong. Sejarah mencatat koperasi sebagai pilar ekonomi kerakyatan yang mampu memberdayakan komunitas, dari skala lokal hingga global, melalui pengelolaan bersama sumber daya untuk kemanfaatan bersama. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai ini selaras dengan semangat pasal 33 UUD 1945, menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional yang bertujuan mewujudkan kemandirian ekonomi dan keadilan sosial (Ginda, 2020; Muryani & Sugiyanto, 2025). Koperasi pada hakikatnya adalah wadah untuk mentransformasi potensi individu yang terbatas menjadi kekuatan kolektif yang tangguh dalam menghadapi tantangan pasar.

Hasil kajian ini juga akan menyertakan analisis perbandingan dengan studi-studi sebelumnya mengenai efektivitas kemitraan koperasi dan usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama di sektor pertanian (Syabrinildi, 2024). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai dampak signifikan variabel-variabel kemitraan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal (Syabrinildi, 2024). Selanjutnya, fokus akan diberikan pada identifikasi praktik-praktik terbaik dalam implementasi program pemberdayaan oleh koperasi yang berhasil menciptakan dampak berkelanjutan pada komunitas. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana kekuatan dan kelemahan koperasi dapat dioptimalkan atau diminimalisir untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi kerakyatan secara efektif (Saefulloh et al., 2018).

Studi ini juga akan menyoroti pentingnya pendekatan partisipatif, seperti Participatory Rural Appraisal, dalam memberdayakan masyarakat melalui koperasi, di mana masyarakat diberi kesempatan untuk menganalisis, menilai, dan merencanakan sendiri program pengembangan ekonomi mereka (Widayanti et al., 2022). Pemanfaatan model pengembangan UMKM, khususnya pengolahan produk lokal seperti tahu menjadi sempol, juga akan dipertimbangkan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan ekonomi desa dan memberikan wawasan dalam pengembangan strategi yang lebih komprehensif (SUSANTI et al., 2024). Hal ini sejalan dengan upaya Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya dalam memberdayakan ekonomi

masyarakat melalui produk seperti mudharabah, yang menunjukkan relevansi pendekatan finansial syariah dalam kerangka koperasi (Puspitasari et al., 2020).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu meningkatkan kapasitas anggota dan mendorong partisipasi aktif dalam setiap aspek pengembangan (Jatipermata & Purnomo, 2022). Koperasi Desa Merah Putih, sebagai entitas pemberdaya, secara spesifik menerapkan program kerja yang berupaya meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pemasaran, dan memperbaiki manajemen sumber daya manusia anggotanya (Puspitawati & Suari, 2025). Pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan diperlukan untuk memfasilitasi masyarakat dalam menemukan pola serta karakteristik yang sesuai dengan budaya dan kemampuan mereka, sekaligus memastikan keberlanjutan program melalui prinsip kehati-hatian (Asnawi & Setyaningsih, 2021). Pemberdayaan ini juga mencakup pelatihan dan lokakarya yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan pemilik usaha mikro dan kecil serta tenaga kerja, yang berdampak positif pada efisiensi operasional dan kualitas produk (SUSANTI et al., 2024). Koperasi memiliki peran esensial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama dalam mempromosikan kemandirian ekonomi anggotanya dan masyarakat luas (Wibowo et al., 2024).

Berdasarkan tinjauan konseptual dan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan entitas hybrid yang berfungsi ganda sebagai badan ekonomi dan agen perubahan sosial. Sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas koperasi dalam pemberdayaan masyarakat terletak pada kemampuannya mengintegrasikan berbagai pendekatan - mulai dari kemitraan strategis (Syabrinildi, 2024), pendekatan partisipatif (Widayanti dkk., 2022), hingga pengembangan produk lokal (SUSANTI dkk., 2024). Konsep koperasi sebagai soko guru perekonomian tidak hanya relevan secara filosofis, tetapi juga terbukti secara operasional melalui berbagai program pemberdayaan yang meningkatkan kapasitas anggota secara komprehensif, baik dalam aspek manajerial, operasional, maupun pemasaran (Puspitawati & Suari, 2025; Wibowo dkk., 2024).

Yang paling krusial, keberhasilan koperasi sebagai institusi pemberdayaan sangat bergantung pada pendekatan bottom-up yang memposisikan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan ekonomi, sekaligus menjaga keberlanjutan melalui pendampingan dan pelatihan berkelanjutan (Asnawi & Setyaningsih, 2021). Dengan demikian, koperasi bukan sekadar wahana ekonomi tradisional, melainkan institusi adaptif yang mampu merespons tantangan kontemporer sambil tetap berpegang pada prinsip dasar kekeluargaan dan keadilan sosial.

B. Koperasi Desa Merah Putih

Sebagai manifestasi nyata dari konsep koperasi yang mengakar pada nilai kegotongroyongan, Koperasi Desa Merah Putih hadir sebagai sebuah entitas pemberdayaan ekonomi yang strategis di tingkat lokal. Lebih dari sekadar unit usaha, koperasi ini berfungsi sebagai mitra kolektif yang menggerakkan roda perekonomian masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Dengan menginternalisasi prinsip kebersamaan dan kemandirian (Ginda, 2020), Koperasi Desa Merah Putih tidak hanya menyediakan akses permodalan dan pelatihan, tetapi juga membangun ekosistem ekonomi inklusif dimana setiap anggota dapat berkembang secara bersama. Dalam konteks pascapandemi, perannya semakin krusial dalam memulihkan dan mengakselerasi pertumbuhan UMKM lokal melalui strategi adaptif dan pemanfaatan teknologi (Syabrinildi, 2024). Keberadaannya menjadi bukti bahwa model bisnis berbasis kolektivitas

mampu menciptakan dampak riil terhadap peningkatan kesejahteraan sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi komunitas.

Dalam konteks ini, Koperasi Desa Merah Putih secara spesifik berfokus pada penyediaan akses permodalan dan pelatihan manajemen usaha, termasuk literasi keuangan dan strategi pemasaran digital, untuk mendukung pertumbuhan UMKM anggotanya (Puspitawati & Suari, 2025). Model usaha terbimbing yang diterapkan oleh koperasi ini juga memberikan pendampingan intensif, supervisi, dan evaluasi berkelanjutan guna memastikan anggota dapat mengembangkan daya saing bisnis mereka di pasar yang dinamis (Rufaidah, 2017). Selain itu, Koperasi Desa Merah Putih mengadopsi pendekatan partisipatif yang melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis, memastikan bahwa program-program pemberdayaan relevan dan responsif terhadap kebutuhan lokal (Harini et al., 2023) (Puspitasari et al., 2020).

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembangunan desa berkelanjutan yang menekankan pentingnya modal sosial dan kelembagaan ekonomi yang kuat untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan (Natalia & Supardal, 2025). Koperasi memiliki peran penting sebagai lembaga yang mampu menyediakan bantuan daya bagi anggotanya dalam proses pemberdayaan ekonomi, terutama melalui penyediaan modal usaha dan bantuan pemasaran produk (Muslim, 2016). Pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi tidak hanya terbatas pada aspek finansial, melainkan juga mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan, serta fasilitasi perizinan usaha (TJTO KARNAVIAN, 2024) (Fadliansyah et al., 2022). Koperasi juga mendukung peningkatan keterampilan manajerial dan penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya manusia dan teknologi untuk pelaku UMKM, yang merupakan faktor kunci dalam daya saing usaha (Nasution et al., 2024). Pemberdayaan melalui pembimbingan dan pendampingan ini dinilai lebih efektif dan efisien dalam mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga usaha dapat terus maju dan berkembang sebagai bagian dari pembangunan ekonomi masyarakat (Rufaidah, 2017).

Peningkatan produksi dan kualitas produk UMKM yang didukung koperasi dapat meningkatkan daya saing di pasar, sementara pendampingan juga memperluas akses pasar dan menciptakan peluang baru bagi pengembangan usaha di masa depan (Harini et al., 2023) (SUSANTI et al., 2024). Hal ini krusial mengingat tantangan UMKM seringkali terletak pada ketersediaan modal dan kesulitan akses pembiayaan dari lembaga keuangan, sehingga koperasi hadir sebagai solusi alternatif (Utomo et al., 2022). Sebagai entitas ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan, koperasi juga memfasilitasi akses pendanaan yang lebih mudah dan skema pinjaman yang disesuaikan untuk UMKM, yang sulit dijangkau melalui perbankan konvensional (Sugina et al., 2024). In this context, koperasi berperan penting sebagai salah satu alternatif ideal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM, serta meningkatkan perekonomian nasional (Nopiah & Islami, 2018). Koperasi Desa Merah Putih secara khusus berupaya mengatasi keterbatasan modal dan sumber daya yang sering menghambat UMKM desa untuk berinvestasi dalam peralatan modern dan bahan baku berkualitas (SUSANTI et al., 2024).

Berdasarkan tinjauan konseptual dan empiris, Koperasi Desa Merah Putih merupakan perwujudan operasional dari konsep koperasi yang mengedepankan pendekatan holistik dan partisipatif. Sintesis analisis menunjukkan bahwa koperasi ini berhasil mengintegrasikan tiga peran strategis secara simultan: sebagai penyedia akses finansial yang mengatasi keterbatasan modal UMKM (Utomo dkk., 2022; Sugina dkk., 2024), sebagai mitra pengembangan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan (Puspitawati & Suari, 2025; TJTO

KARNAVIAN, 2024), dan sebagai jaringan pemasaran kolektif yang memperluas akses pasar (Harini dkk., 2023; SUSANTI dkk., 2024).

Keunikan model Koperasi Desa Merah Putih terletak pada kemampuan menerjemahkan prinsip kekeluargaan menjadi sistem usaha terbimbing yang efektif, dimana pendampingan intensif dan supervisi berkelanjutan (Rufaidah, 2017) dipadukan dengan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan (Harini dkk., 2023). Model integratif ini menciptakan ekosistem pemberdayaan yang tidak hanya menyelesaikan masalah akut berupa keterbatasan modal, tetapi juga membangun kapasitas jangka panjang UMKM melalui peningkatan keterampilan manajerial, literasi keuangan, dan pemasaran digital. Dalam konteks pascapandemi, adaptasi teknologi dan pendekatan kolektif menjadi nilai tambah yang memperkuat ketahanan ekonomi anggota menghadapi dinamika pasar.

C. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan sebuah proses transformatif yang bertujuan membangun kapasitas masyarakat agar mampu mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Konsep ini melampaui sekadar bantuan finansial, melainkan menekankan pada penguatan kemampuan individu dan komunitas melalui pendidikan keterampilan, akses terhadap modal, serta penguasaan teknologi (Mardiana, 2023). Dalam konteks lokal, pemberdayaan ekonomi diwujudkan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Koperasi Desa Merah Putih hadir sebagai motor penggerak dalam ekosistem ini, tidak hanya membuka akses pasar tetapi juga membangun jiwa kewirausahaan sosial yang berlandaskan nilai-nilai lokal (Ginda, 2020). Keberhasilan pemberdayaan ekonomi ultimately terletak pada kemampuannya menciptakan siklus ekonomi yang inklusif, dimana masyarakat bukan lagi sebagai objek pembangunan, melainkan menjadi subjek yang aktif menggerakkan perubahan menuju kesejahteraan kolektif yang berkelanjutan.

Melalui penyediaan pelatihan pemasaran digital dan bantuan legalisasi bisnis, Koperasi Desa Merah Putih turut membantu UMKM anggotanya memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kredibilitas usaha (Chasanah et al., 2025). Selain itu, koperasi juga memfasilitasi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan, yang esensial untuk keberlanjutan usaha (Fadliansyah et al., 2022).

Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk mendukung UMKM, termasuk melalui program pendampingan yang melibatkan Pusat Layanan Usaha Terpadu dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, guna mengatasi tantangan seperti keterbatasan modal, pemasaran, dan pengadaan bahan baku (Elshifa et al., 2023). Meskipun demikian, dukungan yang tidak optimal dari pemerintah dan pihak terkait masih menjadi hambatan signifikan bagi pertumbuhan UMKM di daerah pedesaan, membatasi potensi mereka untuk berkembang secara berkelanjutan (SUSANTI et al., 2024). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak UMKM di Indonesia masih belum sepenuhnya mengadopsi transformasi digital dan cenderung hanya menggunakan media digital untuk promosi dasar tanpa strategi pemasaran yang terarah, meskipun mereka berkontribusi besar terhadap PDB nasional (Puspitawati & Suari, 2025) (Rizal, 2025).

Koperasi, sebagai lembaga keuangan mikro, menjadi solusi vital bagi UMKM yang kesulitan mengakses modal dari perbankan karena persyaratan yang berat dan bunga yang tinggi (Nopiah & Islami, 2018). Koperasi seringkali menjadi penopang utama bagi usaha anggotanya, yang mayoritas adalah UMKM dengan keterbatasan dalam banyak aspek, termasuk permodalan

(Utomo et al., 2022). Permodalan yang lemah, teknik produksi yang masih sederhana, serta keterbatasan manajemen dan pemasaran menjadi kendala utama bagi UMKM, sehingga dukungan dari koperasi menjadi sangat krusial (Fadliansyah et al., 2022).

Berdasarkan tinjauan konseptual dan empiris, pemberdayaan ekonomi melalui koperasi merupakan pendekatan transformatif yang mengatasi keterbatasan model pembangunan konvensional. Sintesis analisis menunjukkan bahwa Koperasi Desa Merah Putih mengimplementasikan pemberdayaan ekonomi melalui tiga strategi utama: pertama, sebagai penyedia akses permodalan alternatif yang mengatasi kesenjangan pembiayaan UMKM (Nopiah & Islami, 2018; Utomo dkk., 2022); kedua, sebagai fasilitator peningkatan kapasitas melalui pelatihan terpadu yang mencakup manajemen keuangan, pemasaran digital, dan legalitas bisnis (Fadliansyah dkk., 2022; Chasanah dkk., 2025); dan ketiga, sebagai integrator yang menjembatani kesenjangan antara kebijakan pemerintah dengan realitas di lapangan (Elshifa dkk., 2023).

Yang membedakan pendekatan pemberdayaan ekonomi melalui koperasi dengan program lainnya adalah kemampuannya menciptakan transformasi dari bantuan yang bersifat karitatif menjadi pemberdayaan yang partisipatif dan berkelanjutan. Meskipun tantangan seperti dukungan pemerintah yang belum optimal (SUSANTI dkk., 2024) dan adopsi digital yang masih terbatas (Puspitawati & Suari, 2025; Rizal, 2025) masih menjadi hambatan, koperasi berhasil membangun ekosistem ekonomi inklusif dimana UMKM tidak hanya menjadi penerima manfaat pasif, melainkan pelaku aktif yang mampu menggerakkan perubahan ekonomi secara kolektif. Keberhasilan ultimate pemberdayaan ekonomi ini terletak pada transisi dari ketergantungan menuju kemandirian berbasis komunitas.

D. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal merupakan subjek sekaligus objek utama dalam proses pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagai pemegang kearifan lokal dan potensi sumber daya, mereka memiliki peran sentral dalam membangun ketahanan ekonomi berbasis komunitas. Dalam konteks pemberdayaan melalui koperasi, masyarakat lokal tidak lagi dipandang sebagai penerima manfaat pasif, melainkan sebagai pelaku aktif yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan implementasi program (Muryani & Sugiyanto, 2025). Koperasi Desa Merah Putih hadir sebagai wadah yang memungkinkan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi lokal melalui pendekatan kolektif, sekaligus mempertahankan nilai-nilai sosio-kultural yang hidup dalam komunitas. Sinergi antara kearifan lokal dengan prinsip-prinsip koperasi modern inilah yang menciptakan transformasi ekonomi berbasis komunitas, di mana masyarakat bukan hanya menjadi target pembangunan, tetapi menjadi aktor utama yang menentukan arah masa depan ekonominya sendiri (Natalia & Supardal, 2025). Pada akhirnya, pemberdayaan masyarakat lokal melalui koperasi merupakan investasi jangka panjang untuk membangun kemandirian ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Seiring dengan itu, permasalahan permodalan, pemasaran, dan keterbatasan bahan baku masih menjadi tantangan utama bagi UMKM, yang sebagian besar belum memanfaatkan digitalisasi secara optimal untuk meningkatkan daya saing (Elshifa et al., 2023) (PRATIWI, 2020). Usaha produktif yang masih banyak menggunakan metode sederhana seringkali mengakibatkan omzet penjualan UMKM menjadi kurang maksimal (Yamani et al., 2019). Kendala ini diperparah oleh kurangnya pemahaman dalam proses bisnis, manajemen, dan pemasaran, serta terbatasnya mitra kerjasama yang menghambat UMKM dalam memperluas pangsa pasar dan daya saing (Fuat & Salomo, 2023). Selain itu, masih terdapat masalah konvensional yang belum terselesaikan secara tuntas, seperti kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, dan

pembiayaan, yang menghambat kemampuan UMKM bersaing dengan perusahaan besar (Ariadin & Safitri, 2021). Oleh karena itu, Koperasi Desa Merah Putih berfokus pada peningkatan kredibilitas dan reputasi UMKM anggotanya, serta memperluas akses bisnis mereka melalui pelatihan inovasi produk dan jasa (Elshifa et al., 2023).

Berdasarkan tinjauan konseptual dan empiris, posisi masyarakat lokal dalam pemberdayaan ekonomi melalui koperasi mengalami transformasi paradigma dari objek pembangunan menjadi subjek aktif. Sintesis analisis menunjukkan bahwa meskipun masyarakat lokal memiliki potensi kearifan lokal dan sumber daya, mereka menghadapi tantangan multidimensional yang bersifat struktural dan teknis, meliputi permasalahan permodalan, pemasaran, keterbatasan bahan baku (Elshifa dkk., 2023), metode produksi sederhana (Yamani dkk., 2019), hingga kurangnya pemahaman bisnis dan manajemen (Fuat & Salomo, 2023).

Koperasi Desa Merah Putih hadir sebagai institusi mediator yang mentransformasi hambatan tersebut menjadi peluang melalui pendekatan tiga dimensi: pertama, meningkatkan kapasitas internal melalui pelatihan inovasi produk dan jasa; kedua, membangun kredibilitas dan reputasi UMKM; dan ketiga, memperluas akses bisnis melalui jaringan kolektif. Yang membedakan pendekatan ini adalah kemampuannya memadukan potensi lokal dengan prinsip bisnis modern dalam sebuah ekosistem yang memberdayakan, dimana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi menjadi pelaku utama yang menentukan masa depan ekonominya sendiri. Keberhasilan model ini terletak pada kemampuannya mengubah keterbatasan individu menjadi kekuatan kolektif yang berdaya saing.

PEMBAHASAN

A. Profil Koperasi Desa Merah Putih

Koperasi Desa Merah Putih merupakan entitas koperasi yang didirikan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi kerakyatan, berfokus pada peningkatan kesejahteraan anggota melalui kegiatan simpan pinjam dan pengembangan UMKM lokal (Puspitasari et al., 2020). Pendirian koperasi ini merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat akan akses permodalan yang terjangkau serta bimbingan dalam pengelolaan usaha, yang seringkali menjadi kendala bagi UMKM (Syabrinildi, 2024). Melalui berbagai program, Koperasi Desa Merah Putih berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk dengan menyediakan pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran digital bagi anggotanya, yang sangat penting mengingat bahwa banyak UMKM masih mengandalkan metode konvensional (Thomas & Faruq, 2017). Studi menunjukkan bahwa implementasi layanan keuangan dan pelatihan manajemen dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan UMKM (Daulay & Perkasa, 2023). Selain itu, koperasi ini juga berperan aktif dalam memfasilitasi komunikasi partisipatif di antara anggotanya, yang terbukti penting dalam mengidentifikasi permasalahan dan meningkatkan aspirasi masyarakat (Fakkarudin Assilahi et al., 2024). Koperasi ini juga mengintegrasikan upaya pengembangan produk lokal dan memperluas jaringan pemasaran, sejalan dengan strategi pemerintah daerah dalam mendorong eksistensi dan peningkatan koperasi di wilayahnya (Hidayat, 2018). Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan strategi pemberdayaan masyarakat yang menekankan pemanfaatan potensi lokal dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah dan komunitas (Muryani & Sugiyanto, 2025) (Latisia, 2019). Model pemberdayaan semacam ini mencakup berbagai aspek seperti jiwa dan semangat koperasi, organisasi dan kelembagaan, serta kegiatan usaha koperasi untuk menyusun model pendekatan pembinaan dan pemberdayaan (Catatan et al., 2010).

Berdasarkan tinjauan konseptual dan empiris, Koperasi Desa Merah Putih merupakan institusi pemberdayaan yang mengadopsi pendekatan holistik dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat. Sintesis analisis menunjukkan bahwa koperasi ini beroperasi melalui tiga pilar utama: pertama, sebagai penyedia layanan keuangan inklusif yang mengatasi kendala permodalan UMKM (Puspitasari dkk., 2020; Syabrinildi, 2024); kedua, sebagai pusat pengembangan kapasitas melalui pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran digital (Thomas & Faruq, 2017; Daulay & Perkasa, 2023); dan ketiga, sebagai fasilitator kolaborasi melalui komunikasi partisipatif dan jejaring pemangku kepentingan (Fakkarudin Assilahi dkk., 2024; Muryani & Sugiyanto, 2025).

Yang membedakan koperasi ini adalah integrasi strategis antara layanan finansial dengan pendekatan sosial-partisipatif, menciptakan model pemberdayaan berkelanjutan yang selaras dengan strategi pemerintah daerah (Hidayat, 2018). Melalui penekanan pada pemanfaatan potensi lokal dan pembinaan kelembagaan yang komprehensif, Koperasi Desa Merah Putih tidak hanya menyelesaikan masalah akut UMKM tetapi juga membangun fondasi ekonomi kerakyatan yang mandiri dan berkelanjutan.

B. Program Pemberdayaan Ekonomi Koperasi Desa Merah Putih

Program pemberdayaan yang dijalankan oleh Koperasi Desa Merah Putih dirancang secara komprehensif, mencakup layanan simpan pinjam, pelatihan kewirausahaan, serta fasilitasi akses pasar untuk produk-produk UMKM lokal. Program-program ini secara strategis mengakomodasi kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, adopsi teknologi digital, dan perluasan akses finansial bagi anggota koperasi, yang terbukti krusial untuk pengembangan koperasi mandiri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Wibowo et al., 2024). Koperasi Desa Merah Putih mengimplementasikan pendekatan holistik yang mencakup perbaikan sistem pencatatan keuangan, optimalisasi strategi pemasaran digital, dan penataan ulang manajemen sumber daya manusia sebagai bagian dari inovasi intervensi terpadu (Puspitawati & Suari, 2025). Inisiatif ini sejalan dengan upaya pengabdian kepada masyarakat yang menekankan peningkatan nilai ekonomi pelaku UMKM melalui digital marketing dan pencatatan akuntansi yang efisien, sehingga membantu mereka merancang langkah-langkah strategis untuk pengembangan usaha (NURFAEDAH et al., 2024). Hal ini juga melibatkan sosialisasi awal untuk memahami kebutuhan dan permasalahan mitra UMKM, serta memberikan informasi terkait pembiayaan modal usaha (Nasution et al., 2024). Pendampingan ini juga meliputi perencanaan usaha, penyusunan anggaran keuangan, dan penyediaan informasi pendukung untuk pengembangan bisnis (Kusumajati et al., 2022). Selanjutnya, koperasi ini memberikan pelatihan keterampilan dan pendampingan berkelanjutan untuk membantu UMKM meningkatkan kualitas produk, efisiensi operasional, dan daya saing di pasar global (Milyantono et al., 2025).

Berdasarkan tinjauan empiris, program pemberdayaan Koperasi Desa Merah Putih menunjukkan desain yang sistematis dan multidimensi. Sintesis analisis mengungkapkan bahwa koperasi ini mengimplementasikan model intervensi berlapis yang mengintegrasikan tiga domain kritikal: aspek finansial melalui layanan simpan pinjam dan akses pembiayaan (Wibowo dkk., 2024; Nasution dkk., 2024), aspek kapasitas manajerial melalui pelatihan kewirausahaan, pencatatan keuangan, dan perencanaan bisnis (Puspitawati & Suari, 2025; Kusumajati dkk., 2022), serta aspek teknis-operasional melalui pendampingan peningkatan kualitas produk dan efisiensi operasional (Milyantono dkk., 2025). Yang patut dicatat adalah pendekatan siklus berkelanjutan yang diterapkan, dimulai dari sosialisasi dan identifikasi kebutuhan, diikuti intervensi terpadu, dan diakhiri dengan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan usaha.

Interpretasi terhadap program-program tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Desa Merah Putih tidak sekadar menjalankan program isolatif, tetapi membangun ekosistem pemberdayaan yang saling terhubung. Integrasi antara pembiayaan dengan pendampingan teknis dan akses pasar menciptakan efek multiplikasi yang memperkuat ketahanan usaha anggota. Pendekatan "diagnosis sebelum resep" melalui sosialisasi awal memastikan program tepat sasaran, sementara fokus pada digitalisasi dan efisiensi operasional mencerminkan respons terhadap tantangan era digital. Yang paling esensial, model ini mentransformasi hubungan transaksional menjadi kemitraan pengembangan berkelanjutan, dimana kesuksesan UMKM menjadi indikator keberhasilan koperasi sendiri, mencerminkan implementasi nyata dari prinsip "dari anggota, oleh anggota, untuk anggota".

C. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Masyarakat Lokal

Program-program pemberdayaan yang diinisiasi oleh Koperasi Desa Merah Putih telah menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kapasitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal, terutama melalui kemitraan strategis dengan UMKM (Syabrinildi, 2024). Peningkatan ini terbukti dari adanya antusiasme peserta yang tinggi karena hasil pelatihan dapat langsung diaplikasikan dalam kegiatan usaha mereka, mendorong sinergi antara koperasi, UMKM, dan masyarakat (Andria et al., 2023). Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, Koperasi Desa Merah Putih berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan peserta, mengubah produk olahan rumahan menjadi komoditas berdaya saing di pasar yang lebih luas (Maulidin et al., 2025). Peningkatan keterampilan digital dalam pemasaran dan manajemen operasional juga menjadi kunci keberhasilan, yang memungkinkan UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka seiring dengan revolusi industri 4.0 (Utomo et al., 2022) (Nefianto, 2025). Keberhasilan ini didukung oleh peningkatan pemahaman, keterampilan, dan motivasi para pelaku UMKM, yang merupakan hasil langsung dari inovasi terintegrasi antara pelatihan kewirausahaan dan pengembangan produk (Maji et al., 2025). Pelatihan ini juga mencakup aspek penyusunan perencanaan strategis, pengambilan keputusan yang efisien, dan pengendalian biaya produksi, yang krusial untuk keberlanjutan UMKM (PEDOMAN PROJECT BASED LEARNING TERINTEGRASI "UMKM PRIDE, GLOBAL INSIGHT" MATA KULIAH Pemasaran Digital Komunikasi Bisnis Akuntansi Manajemen, n.d.). Selain itu, fokus pada legalitas usaha melalui fasilitasi perizinan dan sertifikasi produk juga menjadi elemen penting dalam program pemberdayaan, yang berkontribusi pada peningkatan kredibilitas dan akses pasar yang lebih luas bagi UMKM (Nurhayati, 2025).

Berdasarkan tinjauan empiris, dampak program pemberdayaan Koperasi Desa Merah Putih terhadap masyarakat lokal bersifat multidimensional dan transformatif. Sintesis analisis menunjukkan bahwa intervensi koperasi menghasilkan tiga lapis dampak yang saling memperkuat: pertama, peningkatan kapasitas individu melalui peningkatan pemahaman, keterampilan, dan motivasi kewirausahaan (Maji dkk., 2025; Andria dkk., 2023); kedua, penguatan kapabilitas usaha melalui penguasaan keterampilan digital, manajemen operasional, dan perencanaan strategis (Utomo dkk., 2022; Nefianto, 2025); serta ketiga, peningkatan legitimasi bisnis melalui fasilitasi legalitas dan sertifikasi produk (Nurhayati, 2025). Yang paling signifikan adalah terciptanya efek transformatif dimana produk rumahan mengalami evolusi menjadi komoditas berdaya saing di pasar yang lebih luas (Maulidin dkk., 2025), didukung oleh sinergi strategis antara koperasi, UMKM, dan masyarakat.

Interpretasi terhadap dampak-dampak tersebut mengungkap bahwa keberhasilan program tidak hanya terletak pada aspek kuantitatif seperti peningkatan jangkauan pasar, tetapi lebih pada transformasi mindset dan ekosistem usaha masyarakat lokal. Antusiasme tinggi peserta yang

dapat langsung mengaplikasikan pelatihan (Andria dkk., 2023) menunjukkan relevansi program dengan kebutuhan riil, sementara integrasi antara pelatihan kewirausahaan dengan aspek legalitas menciptakan fondasi usaha yang berkelanjutan. Yang paling mendalam, program ini berhasil membangun siklus pemberdayaan yang mandiri - dimana peningkatan kapasitas individu berkontribusi pada penguatan kolektif, yang pada akhirnya menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang resilien dan mampu beradaptasi dengan tuntutan revolusi industri 4.0.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi

Faktor-faktor pendukung meliputi dukungan kelembagaan yang kuat, partisipasi aktif masyarakat, serta ketersediaan sumber daya lokal yang melimpah untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi (Maji et al., 2025). Sebaliknya, beberapa hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan akses terhadap teknologi modern, rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM, serta tantangan dalam menghadapi perubahan iklim yang memengaruhi sektor pertanian lokal (SUSANTI et al., 2024). Keterbatasan modal dan kurangnya pemahaman tentang akses pasar yang lebih luas juga seringkali menghambat laju perkembangan UMKM, meskipun produk yang dihasilkan memiliki potensi besar untuk bersaing (Chasanah et al., 2025). Selain itu, resistensi terhadap inovasi dan kurangnya kolaborasi antar pelaku usaha turut memperlambat adaptasi terhadap dinamika pasar yang kompetitif (Nufuz et al., 2025). Meskipun demikian, kemitraan antara koperasi dan usaha mikro, khususnya di sektor pertanian, terbukti menciptakan sinergi positif yang meningkatkan akses pasar dan pengembangan keterampilan (Syabrinildi, 2024). Penting untuk diingat bahwa pelaku UMKM juga perlu menyesuaikan produk mereka dengan kebutuhan pasar lokal agar dapat bersaing dan berkembang (LESTARI et al., 2024). Namun, perluasan jangkauan pasar hingga ke tingkat yang lebih global masih terkendala oleh kurangnya legalitas usaha, pemahaman akan pentingnya sertifikasi produk, dan optimalisasi sumber daya lokal yang tersedia (Chasanah et al., 2025) (Tanaya et al., 2025). Peningkatan akses keuangan dan penguatan program pelatihan kewirausahaan dapat mengatasi keterbatasan ini, mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan mata pencarian di kalangan masyarakat lokal (Bambang et al., 2023) (Atmaja et al., 2018). Peran strategis Koperasi Desa Merah Putih dalam mengatasi hambatan ini menjadi krusial, khususnya dalam memfasilitasi legalitas usaha dan sertifikasi produk yang masih menjadi tantangan utama bagi UMKM desa (Nurhayati, 2025). Intervensi ini esensial untuk menjembatani kesenjangan antara potensi produk lokal dan standar pasar global, sekaligus mengatasi kendala modal sosial seperti terbatasnya jaringan ke lembaga formal dan resistensi terhadap digitalisasi (Magumi & Qur'andini, 2025). Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya, permodalan yang minim, dan manajemen yang kurang efektif juga menjadi hambatan signifikan yang memerlukan intervensi komprehensif untuk menciptakan kemitraan berkelanjutan antara koperasi dan usaha mikro (Syabrinildi, 2024). Peningkatan kapasitas digital, pelatihan kewirausahaan, serta kemitraan dengan lembaga pemerintah atau swasta dapat menjadi langkah konkret untuk mengatasi hambatan ini (Loise & Syukur, 2025). Meskipun demikian, sektor pertanian seringkali dihadapkan pada kendala internal seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia petani, kurangnya inovasi produk, dan terbatasnya modal produksi, yang semuanya menghambat peningkatan kondisi ekonomi (Dumasari & Rahayu, 2016).

Berdasarkan tinjauan empiris, implementasi pemberdayaan ekonomi melalui Koperasi Desa Merah Putih dihadapkan pada dinamika faktor pendukung dan penghambat yang kompleks. Sintesis analisis mengungkapkan bahwa faktor pendukung utama terletak pada tiga pilar: kekuatan kelembagaan koperasi, partisipasi aktif masyarakat, dan ketersediaan sumber daya lokal yang melimpah (Maji dkk., 2025), yang diperkuat oleh sinergi kemitraan strategis di

sektor pertanian (Syabrinildi, 2024). Di sisi lain, faktor penghambat bersifat multidimensional, mencakup keterbatasan teknologi dan literasi digital (SUSANTI dkk., 2024), resistensi inovasi (Nufuz dkk., 2025), kendala permodalan dan akses pasar (Chasanah dkk., 2025), serta hambatan legalitas dan sertifikasi produk (Nurhayati, 2025), yang diperparah oleh tantangan internal sektor pertanian seperti kualitas SDM dan terbatasnya modal produksi (Dumasari & Rahayu, 2016).

Interpretasi terhadap polaritas faktor-faktor ini mengungkapkan bahwa meskipun potensi lokal dan kelembagaan koperasi menjadi fondasi yang kuat, hambatan struktural dan kultural menghambat optimalisasi pemberdayaan. Yang menarik adalah bahwa sebagian besar hambatan justru dapat ditransformasikan menjadi peluang melalui intervensi strategis - keterbatasan digital dapat diatasi dengan pelatihan berjenjang (Loise & Syukur, 2025), sedangkan kendala legalitas dapat dijumpai melalui peran aktif koperasi (Nurhayati, 2025). Pola yang terbentuk menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya bergantung pada mengatasi hambatan, tetapi lebih pada kemampuan menciptakan konvergensi antara potensi lokal dengan solusi inovatif melalui pendekatan multi-stakeholder yang mengintegrasikan aspek finansial, teknis, dan kelembagaan secara simultan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap program pemberdayaan Koperasi Desa Merah Putih, dapat disimpulkan bahwa koperasi ini berhasil mengimplementasikan model pemberdayaan ekonomi yang integratif dan berkelanjutan. Model tersebut mengkombinasikan tiga dimensi intervensi secara simultan: finansial melalui layanan simpan pinjam, kapasitas manajerial melalui pelatihan terstruktur, dan teknis-operasional melalui pendampingan berkelanjutan. Pendekatan ini terbukti efektif menciptakan dampak transformatif bagi masyarakat lokal, tidak hanya dalam peningkatan kapasitas individu dan usaha, tetapi juga dalam membangun ekosistem ekonomi yang resilien. Meskipun dihadapkan pada tantangan multidimensi seperti keterbatasan digital, resistensi inovasi, dan kendala legalitas, koperasi mampu memanfaatkan faktor pendukung berupa kelembagaan yang kuat, partisipasi aktif masyarakat, dan potensi lokal untuk menciptakan sinergi pemberdayaan yang berkelanjutan. Model pemberdayaan terintegrasi Koperasi Desa Merah Putih menyumbang perspektif baru dalam studi ekonomi kerakyatan dengan menawarkan kerangka kerja yang mengintegrasikan pendekatan finansial-nonfinansial secara berimbang, sekaligus memperkaya literatur tentang kelembagaan lokal sebagai katalisator pembangunan ekonomi berbasis komunitas.

REFERENSI

- Al-Farisi, M. A., Sirojudin, R., Arifin, Moh. N., Lazzavietamsi, F. A., & Wasehudin, W. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Pada Novel "Suluk Abdul Jalil" Karya Agus Sunyoto. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 120. <https://doi.org/10.51878/Learning.V5i1.4309>
- Aminuddin, A., & Choiri, A. (2025). *Strategi Efektifitas Digital Marketing Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Lokal*. 1(1), 1. <https://doi.org/10.55123/Ekonom.V1i1.15>
- Andria, F., Rahmi, A., Salmah, S., Tosida, E. T., Gunawan, A. D., & Yusilawati, A. D. (2023). Pengembangan Komunitas Cerdas Melalui Koperasi Rt Rw Net Indonesia Berbasis Digital Economy 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(1), 201. <https://doi.org/10.30591/Japhb.V6i1.4367>

- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Sentra Kerajinan Kayu Di Kabupaten Dompu. *Among Makarti*, 14(1). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.203>
- Asnawi, N., & Setyaningsih, N. D. (2021). Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Syariah: Pendekatan Participatory Action Research. *Khidmatuna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 124. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.199>
- Atmaja, R. F. B., Nurlaila, N., Rahman, A., & Atikah, R. (2018). Life Skill Sebagai Langkah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Education For All Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.24114/jefa.v7i1.51519>
- Bambang, B., Azis, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., Alfiana, A., & Almahdali, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Akses Pembiayaan. *East Journal Of Innovative Community Services*, 1(3), 142. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.122>
- Catatan, R., Hasil, M., Kajian, S., & Yang, D. (2010). Pemberdayaan Umkm: Catatan Reflektif Hasil Meta Riset. *Masyarakat Jurnal Sosiologi*, 15(1). <https://doi.org/10.7454/mjs.v15i1.1186>
- Chasanah, A. N., Supratman, S., Krisnahadi, T., Septika, B. H., & Ilhamalimy, R. R. (2025). Fostering Economic Self-Reliance In Mekar Bersatu Village, Central Lombok, Through The Strengthening Of Micro, Small, Adan Medium Enterprises (Msmes). *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.51878/community.v5i1.5108>
- Darmanto, D., Wahyudi, E., Ruhibnur, R., Pradasari, N. I., & Muhammad, A.-R. (2025). Penguatan Kapasitas Promosi Umkm Melalui Pelatihan Media Digital Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 8(4), 754. <https://doi.org/10.30591/japhb.v8i4.9246>
- Daulay, M. S., & Perkasa, R. D. (2023). Pengaruh Koperasi Syari'ah Bmt Qania Terhadap Pendapatan Umkm Masyarakat Medan Denai. *Innovative Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3421. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3771>
- Dumasari, D., & Rahayu, T. (2016). Strategi Manajemen Usaha Mikro Souvenir Kreatif Untuk Pemberdayaan Petani Pengrajin. *Mimbar Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 32(1), 175. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v32i1.1717>
- Elshifa, A., Perdana, M. A. C., Matiala, T. F., Yasin, F., & Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Dukungan Kelembagaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(3), 123. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.118>
- Erlina, M. D., & Kurniawan, T. (2015). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Garam Rakyat Untuk Mendukung Industri Garam Di Indonesia. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.15578/marina.v1i2.2071>
- Ernawati, E., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Sinambela, E. A. (2022). Pengembangan Keunggulan Kompetitif Umkm Melalui Strategi Orientasi Pasar Dan Inovasi Produk. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 5(2). <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v5i2.1338>
- Fadliansyah, F., Marwiyati, & Adi, R. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Mandiri Jaya Meulaboh). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1562>

- Fakkarudin Assilahi, T., Pardiman, & Harijanto, D. (2024). *Program Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Pembangunan*. <https://doi.org/10.22236/Solma.V13i3.15920>
- Fauza, N., Erningsih, E., Carolina, M., Oeli, D. W. A., Murni, E. M., Saragih, G., Harianja, K. M., Sulistiowati, N. A., Wati, S. W., Prawira, N. N., & Sandra, C. U. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Melalui Digital Marketing Di Masa New Normal. *Journal Of Community Engagement Research For Sustainability*, 2(3), 115. <https://doi.org/10.31258/Cers.2.3.115-122>
- Fauziah, S., Fadhyasa, N., Islah, M., Izzaazhari, S. N., & Febriany Syam, N. A. D. (2025). *Laporan Project Based Learning Umkm Toko Ala-Ala Toraja*.
- Fuat, M. A., & Salomo, R. V. (2023). Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah 7 Tahun 2021 Yang Berkaitan Dengan Pemberdayaan Umkm Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa Di Kementerian Koperasi Dan Umkm. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(2), 281. <https://doi.org/10.28926/Briliant.V8i2.1283>
- Ginda, G. (2020). Optimalisasi Koperasi Sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Masyarakat Madani Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 40. <https://doi.org/10.24014/Jmm.V5i2.11686>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 4(2), 363. <https://doi.org/10.37680/Amalee.V4i2.2834>
- Hidayat, F. (2018). Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung Dalam Mendorong Eksistensi Dan Peningkatan Koperasi. *Aplikasia Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 109. <https://doi.org/10.14421/Aplikasia.V17i2.1276>
- Jatipermata, F., & Purnomo, A. M. (2022). Peran Komunikasi Penyuluh Dalam Pemberdayaan Peternak Sapi Perah Pada Koperasi Produksi Susu Bogor. *Reformasi*, 12(1), 55. <https://doi.org/10.33366/Rfr.V12i1.2694>
- Kusumajati, T. O., Kusuma, S. E., Fridayani, J. A., Diva, M. A., & Pranatasari, F. D. (2022). Rumusan Rencana Tindak Lanjut Sebagai Upaya Kolaboratif Anggota Credit Union Dalam Penguatan Ekonomi Produktif. *Abdimas Altruus Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 40. <https://doi.org/10.24071/Aa.V5i2.4504>
- Latisia, S. (2019). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Kediri. *Jurnal Mediasosian Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 1(2). <https://doi.org/10.30737/Mediasosian.V1i2.202>
- Lestari, E. I., Hidayanti, S., Markhatun, R., Rahma, N., & Nisa, P. K. (2024). Pola Konsumsi Mahasiswa Pmi 3a Terhadap Tayangan Politika Research And Consulting. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4), 612. <https://doi.org/10.51878/Cendekia.V4i4.3971>
- Loise, M., & Syukur, Muh. (2025). Analisis Modal Sosial Dalam Aktivitas Ekonomi Pedagang Kuliner Di Pasar Cidu' Kota Makassar. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1807. <https://doi.org/10.51878/Cendekia.V5i4.7314>
- Lukiyanto, K., & Wijyaningtyas, M. (2020). Gotong Royong As Social Capital To Overcome Micro And Small Enterprises' Capital Difficulties. *Heliyon*, 6(9). <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2020.E04879>
- Magumi, N., & Qur'andini, D. (2025). Hubungan Ketuban Pecah Dini (Kpd), Partus Lama Dan Persalinan Preterm Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rsup Rivai Abdullah Palembang. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1798. <https://doi.org/10.51878/Cendekia.V5i4.7313>
- Maji, H., Aziza, D. K., Satedy, N. I., Mujitahir, A. P., & Sumiarsa, F. F. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Umkm Kuliner Nasi Cokot Lele Lemah Putro Surabaya.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 8(4), 806. <https://doi.org/10.30591/japhb.v8i4.9562>
- Marbi, S., & Widayat, T. N. E. (2025). Kapasitas Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Kalurahan Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 5(2), 680. <https://doi.org/10.51878/Social.V5i2.6200>
- Maulidin, M., Rachman, I. N. A., Irawan, M. A., Suminar, T. J., & Wardani, I. K. (2025). Pelatihan Pembuatan Produk Abon Jambu Mente Di Desa Sekotong Tengah. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 120. <https://doi.org/10.51878/Community.V5i1.6207>
- Miftahusalimah, P. L., Yulizah, Y., Rosmalina, E., Sari, F., & Samitra, D. (2025). Disiplin Positif Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 209. <https://doi.org/10.51878/Learning.V5i1.4331>
- Milyantono, R. C., Puspita, E. T., Wulandari, A., & Yuliaty, Farida. (2025). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Umkm Berbasis Keberlanjutan Dari Berbagai Daerah Di Indonesia. *Prosiding Seminar Sosial Politik Bisnis Akuntansi Dan Teknik*, 6, 285. <https://doi.org/10.32897/Sobat.2024.6.1.4193>
- Muryani, L., & Sugiyanto, S. (2025). Refleksi Gandeng Gendong Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Yogyakarta. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 4(4), 717. <https://doi.org/10.51878/Social.V4i4.4515>
- Muslim, A. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Yayasan Perjuangan Wahidiyah. *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), 335. <https://doi.org/10.18326/Infs13.V10i2.335-358>
- Nasution, M. A., Dirbawanto, N. D., & -Rossevelt, F. A. (2024). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Upaya Optimalisasi Pendapatan Kelompok Binaan Dinas Koperasi Ukm, Perindustrian & Perdagangan Kota Medan. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 4(4), 863. <https://doi.org/10.31004/Jh.V4i4.1282>
- Nasution, S., Hidayati, S., Nasution, P. R., & Hasyim, H. (2024). Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia. *As-Syirkah Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56672/Syirkah.V3i2.160>
- Natalia, N., & Supardal, S. (2025). Kolaborasi Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Dan Sejahtera (Studi Kasus Di Desa Semantun Jaya, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat). *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 5(2), 569. <https://doi.org/10.51878/Social.V5i2.5742>
- Nefianto, T. (2025). Strategi Transformasi Digital Untuk Penguatan Manajemen Organisasi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(10), 4026. <https://doi.org/10.59188/Journalsostech.V5i10.32469>
- Nopiah, R., & Islami, P. A. (2018). Dampak Sosial-Ekonomi Koperasi Difabel Dan Perwujudan Microfinance Access. *Deleted Journal*, 5(2), 217. <https://doi.org/10.14421/Ijds.050204>
- Nufuz, D. A., Mahendra, M. H., Faqih, A., Wijito, & Setianingrum, N. (2025). *Strategi Efektif Dalam Manajemen Perubahan: Membangun Ketahanan Organisasi Di Era Digital*. <https://doi.org/10.59435/Menulis.V1i6.388>
- Nurfaedah, N., Rusdiah, R., Hadidu, A., Bunyamin, B., & Nurhani, N. (2024). Pelatihan Pembukuan Dan Pencatatan Keuangan Secara Akuntansi Untuk Umkm Kerajinan Bordir Di Kelurahan Parang Banoa Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 154. <https://doi.org/10.51878/Community.V4i2.3418>

- Nurhayati, N. (2025). Digital Transformation And Legal Empowerment Of Village Msme: Kuningan Regency Case Study. *Empowerment Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 132. <https://doi.org/10.25134/Empowerment.V8i02.11885>
- Pedoman Project Based Learning Terintegrasi "Umkm Pride, Global Insight" Mata Kuliah Pemasaran Digital Komunikasi Bisnis Akuntansi Manajemen.* (N.D.).
- Pratiwi, M. I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm. *Jurnal Ners*, 4(2), 30. <https://doi.org/10.31004/Jn.V4i2.1023>
- Puspitasari, Y., Salikin, A. D., & Kodir, F. A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Cipari Kabupaten Kuningan (Analisis Penerepan Produk Mudharabah Pada Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya). *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.24235/Inklusif.V5i2.5543>
- Puspitawati, N. M. D., & Suari, L. K. A. (2025). Optimalisasi Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Toko Istana Florist Di Ubud Gianyar. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 448. <https://doi.org/10.51878/Community.V5i2.6973>
- Rizal, E. M. (2025). *Skripsi Penerapan Target Costing Sebagai Strategi Pengendalian Biaya Produksi Dalam Upaya Peningkatan Laba Pada Mebel Karya Indah Pasuruan.*
- Rufaidah, E. (2017). Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing. *Akademika Jurnal Pemikiran Islam*, 22(2), 361. <https://doi.org/10.32332/Akademika.V22i2.824>
- Saeffulloh, E., Wasman, & Asih, D. I. N. (2018). Peran Koperasi Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. *Al-Mustashfa Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 200. <https://doi.org/10.24235/Jm.V3i2.3380>
- Sugina, S., Mulyati, M., Syaputra, H., Syahrani, K. A., & Ndruru, M. (2024). Pengembangan Koperasi Sebagai Model Bisnis Untuk Pemberdayaan Umkm. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.33050/Jmari.V5i1.3133>
- Sugiono, S., Latief, J., & Rahmanisa, R. (2023). Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(2). <https://doi.org/10.29408/Jpek.V7i2.14818>
- Susanti, A., Agustin, U., Akbar, M. S., Latifah, T., & Ramadhani, S. (2024). Pengembangan Umkm Tahu Yang Di Olah Menjadi Sempol Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Banjar Negeri. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.51878/Community.V4i1.3246>
- Sutandi, S., Vikaliana, R., Hidayat, Y., & Evitha, Y. (2020). Strategi Peningkatan Kinerja Umkm Melalui "Umkm Naik Kelas" Pada Umkm Di Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusa. *Jurnal Komunitas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 159. <https://doi.org/10.31334/Jks.V2i2.740>
- Syabrinildi, S. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kemitraan Koperasi Dan Usaha Mikro: Sebuah Studi Pada Sektor Pertanian. *Innovative Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10822. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i3.10334>
- Tanaya, J., Saepudin, D., Jumiati, E., Syafarullah, R., Mulyana, M. R., & Hidayat, R. T. (2025). Meningkatkan Daya Saing Umkm Desa Gandasoli: Pendekatan Door-To-Door Dalam Penggunaan Pemasaran Digital Dan Penyuluhan Legalisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6285. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V4i1.2827>
- Thomas, P., & Faruq, M. U. (2017). The Role Of Multi Purpose Cooperative In Developing Economic Independence Or Sme□S. *Jejak (Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan)/Jejak*, 10(1), 189. <https://doi.org/10.15294/Jejak.V10i1.9135>

- Tjto Karnavian, M. (2024). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2024 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025*.
- Utomo, S. B., Suprihadi, H., Dewi, M. A., & Widiarma, I. (2022). Pelatihan Pengembangan Paguyuban Umkm Bertransformasi Menjadi Digitalisasi Koperasi Produsen Di Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1), 298. <https://doi.org/10.31004/Abdira.V2i1.110>
- Wibowo, G. A., Awaluddin, A., Triyono, B., Surya, A., & Sukardi, S. (2024). Strategi Pengembangan Koperasi Mandiri Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jipm Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.55903/Jipm.V2i2.174>
- Wicaksono, B. B., Audinasari, R., & Mindayani, R. (2023). Pengaruh Personal Networks Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Umkm Melalui Strategi Pemasaran Digital Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 3(3), 160. <https://doi.org/10.23969/Jrie.V3i3.71>
- Widayanti, B. H., Sutikno, D., Kurniansyah, D., Azima, B. S. N., Rista, E., & Purwasih, R. (2022). Pendampingan Pembentukan Koperasi Kelompok Banjar Untuk Mendukung Ekonomi Mandiri Masyarakat Perdesaan. *Aksiologi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 521. <https://doi.org/10.30651/Aks.V6i4.5091>
- Winarti, C. (N.D.). *Pemanfaatan Sosial Media Oleh Umkm Dalam Memasarkan Produk Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Wulandari, P. K., Saraswati, D., & Damayanti, G. (2020). Ketahanan Sosial Pemuda Dalam Pengelolaan Wisata Budaya (Studi Pada Yayasan Lasem Heritage Di Lasem, Rembang, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 249. <https://doi.org/10.22146/Jkn.56994>
- Yamani, A. Z., Muhammad, A. W., & Faiz, M. N. (2019). Penguatan Ekonomi Lokal Pada Pelaku Umkm Berbasis Digital Di Desa Winduaji Kabupaten Brebes. *Madani Indonesian Journal Of Civil Society*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.35970/Madani.V1i1.29>
- Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Hakim, M. Z., Mustika, Z. A. P., & Kencana, D. D. (2025). Kreatif Dari Lokal, Mendunia Dengan Digital: Unit Mikro, Kecil, Menengah (Umkm) Berkelanjutan Sebagai Pilar Ekonomi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7531. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V4i2.2376>